

PENGARUH PROGRAM MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN IBU RUMAH TANGGA

THE IMPACT OF ENTREPRENEURIAL MOTIVATION PROGRAM FOR HOUSEWIVES ENTREPRENEURSHIP

R. Rudi Alhemp¹, Nia Anggraini², Mutia Ulfah³

^{1,2}STIE Persada Bunda Pekanbaru; Jalan Diponegoro No.42 Pekanbaru-Riau, 0761-40218

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

e-mail: rudi.alhemp¹@gmail.com ; anggrainia87@yahoo.com ; mutiaulf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan memberdayakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai komunitas tenaga kerja yang produktif. Mayoritas penduduk Limbungan Rumbai dengan kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah, mencari pekerjaan semakin sulit, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. IRT di wilayah ini membutuhkan motivasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai ketentuan untuk memulai bisnis. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi dan peristiwa pada masalah aktual dan mencari fakta dengan interpretasi yang benar sebagaimana adanya, dan tidak digunakan sebagai pembuat kesimpulan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Ibu Rumah Tangga membutuhkan motivasi wirausaha yang dapat memberikan pencerahan pemikiran dan pemahaman, terutama kepada IRT tentang peluang potensial untuk bisnis keluarga sehingga menumbuhkan minat dan motivasi dalam diri mereka untuk menjadi wirausaha. IRT merespons dengan baik sejumlah besar IRT yang mengajukan pertanyaan terkait masalah memulai bisnis dan pemasaran.

Kata kunci: *Motivasi Pengusaha, Pemberdayaan Perempuan, Womenpreneur*

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Pekanbaru with the aim to determine the effect of entrepreneurial motivation to improve household welfare by empowering Housewives (IRT) as a productive workforce community. The majority of the residents of Limbungan Rumbai with the economic condition of middle-low class families, finding work is increasingly difficult, the need to meet daily needs is increasing. IRT in this region requires motivation in the form of knowledge and skills that can be used as provisions to start a business. The method of analyzing the data of this research is descriptive analysis, which is a research method that describes a situation and event on an actual problem and looks for facts with the correct interpretation as it is, and is not used as a broader conclusion maker. Based on the results of the study it was found that households need entrepreneurial motivation that can provide enlightenment of thought and understanding, especially to the IRT of the potential opportunities for family businesses so that growing interest and motivation in themselves to become entrepreneurs. IRT responds well to the large number of IRTs who ask questions related to problems starting a business and marketing.

Keywords: *Entrepreneur Motivation, Women's Empowerment, Womenpreneur*

PENDAHULUAN

Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan.

Sementara pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh

politik. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang. Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Pengelolaan yang komprehensif tentang upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalani dan mengelola usaha kecil yang relative cukup memiliki perbedaan dengan usaha menengah dan besar, namun kendala yang sering dihadapi adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan yang relatif rendah dan keterampilan usaha yang sangat sederhana, maka diperlukan rancangan sederhana pengembangan manajemen usaha kecil yang dapat dengan mudah diaplikasikan bagi perempuan dan pada umumnya proses pengembangan usaha kecil perempuan masih menitikberatkan pada aspek kesulitan modal. Padahal aspek manajemen usaha seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini disebabkan pemahaman dan kesungguhan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan belum optimal [1].

Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat perempuan menjadi kaum terdidik, terlatih, serta mempunyai hak kepemilikan, bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri [2]. Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Buktinya bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan melakukan kegiatan produktif rumah tangga [3]. Ibu-ibu warga Limbungan Rumbai sebagian besar berlatar belakang pendidikan lulusan SLTA dan merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan keadaan ekonomi keluarga menengah ke bawah. Untuk itu, penting bagi IRT tersebut untuk mencari

alternatif kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat menambah penghasilan keluarga. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan biaya hidup yang semakin meningkat, maka mengharuskan IRT untuk bekerja, sedangkan mencari pekerjaan diluar rumah sudah sangat sulit selain dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah serta pengalaman bekerja yang kurang. IRT adalah masyarakat yang tergolong sebagai tenaga kerja yang masih produktif sehingga dapat dijadikan sebagai objek dari pemberdayaan kewirausahaan dengan cara memotivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dan juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga sejahtera. Dengan demikian, langkah untuk memotivasi kewirausahaan masyarakat adalah dengan membina dan mengembangkan potensi keluarga yang dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satu diantaranya berupa memberikan motivasi kewirausahaan bagi IRT dengan pelatihan keterampilan pembuatan cairan pencuci piring.

LITERATURE REVIEW

Banyak faktor yang menunjang berkembangnya perempuan untuk dapat berkarir dalam bidang wirausaha, diantaranya adalah (a)Naluri keperempuanan yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha. (b)Mendidik anggota keluarga agar berhasil di kemudian hari, dapat dikembangkan dalam personel manajemen perusahaan. (c)Faktor adat istiadat, contohnya di Bali dan di Sumatera Barat, dimana perempuan memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga. (d)Lingkungan hidup seperti berbagai keterampilan jahit menjahit, menyulam, membuat kue, aneka masakan, kosmetik, mendorong lahirnya perempuan pengusaha yang mengembangkan komoditi tersebut. (e)Majunya dunia pendidikan perempuan sangat mendorong perkembangan, perempuan karir, menjadi pegawai, atau membuka sendiri dalam berbagai bidang usaha [4]. Dengan adanya dorongan keinginan, maka seorang perempuan dapat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang memiliki motif ekonomi sesuai dengan harapannya.

Motivasi Kewirausahaan

Motivasi merupakan proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak untuk melakukan sesuatu [5]. Motivasi juga merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan [6].

Sedangkan kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Dan kewirausahaan juga sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, disertai dengan penggunaan resiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi [7].

Dengan demikian, motivasi kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri. Motivasi kewirausahaan diawali dengan adanya kemauan seseorang untuk maju dan berkembang dalam kehidupannya sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Kemudian motivasi kewirausahaan dapat didukung dengan banyaknya kegiatan pelatihan keterampilan yang dapat merangsang minat seseorang untuk dapat segera mendapatkan peluang usaha dan kiat-kiat menguasai pasar serta usaha tersebut dapat dikembangkan untuk menopang kesejahteraan hidup khususnya kesejahteraan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Pemberdayaan Wanita

Menurut Suhendra Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Selanjutnya pemberdayaan menurut Ife adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage) [8]. Sedangkan menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat

mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya [9]. Adapun menurut kartasmita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan [10].

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Menurut Riant Nugroho tujuan dari program pemberdayaan perempuan, antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini. (2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. (3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. (4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya. Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan

dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Sebagaimana pemberdayaan tersebut di realisasikan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam *home industry*, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan : (a) Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. (b) Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya. (c) Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat [11].

Womenpreneur

Banyak wanita yang terjun ke dunia bisnis dengan alasan mereka menekuni bidang bisnis didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperhatikan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya dan sebagainya. *Womenpreneur* merupakan perempuan yang kreatif, menentukan dirinya akan menjadi seseorang yang terbuka dalam menerima peluang dan menggunakan potensi yang ada. Seorang *Womenpreneur* membutuhkan tekad yang kuat, tangguh menghadapi masalah dan menemukan solusinya, serta tegas dalam mengambil keputusan. Berikut ini adalah beberapa cara penciptaan *womenpreneur* di masyarakat diantaranya Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui program pendidikan kewirausahaan berbasis potensi local merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kewirausahaan kaum perempuan dan menciptakan lapangan kerja sehingga mereka memperoleh pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mengembangkan kawasan industri. Adapun pendidikan kewirausahaan yang diberikan adalah pembuatan bata merah dan ikan asin. Kaum perempuan yang dilibatkan dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan putus sekolah di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut sebanyak 40 orang. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini mensinergikan empat unsur yaitu Akademisi, pelaku Bisnis, Pemerintah dan masyarakat. Program ini telah berhasil melatih

keterampilan Pembuatan bata merah dan ikan asin sebanyak 40 orang sehingga mereka memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya [12]. Selanjutnya kendala yang dihadapi dalam kegiatan KKN-PPM Home Industri Dampo' Pisang Aneka Rasa adalah semangat masyarakat dalam berwirausaha masih belum maksimal, sehingga kegiatan ini masih memberikan porsi yang besar terhadap motivasi dalam mengembangkan usahanya. Apalagi masyarakat Desa Bassiang kesulitan dalam mencari modal. Kegiatan KKN-PPM telah memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat Desa Bassiang khususnya pada kelompok mitra [13].

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penciptaan *womenpreneur* masyarakat selanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam pembuatan makanan kecil berbasis pisang, memberikan ketrampilan cara pembuatan makanan kecil berbasis pisang, memberikan pengetahuan dan ketrampilan cara menghitung biaya produksi dan harga jualnya untuk dipasarkan. Manfaat dari yang dicapai dalam kegiatan pada masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui cara membuat makanan kecil berbasis pisang untuk menjadi makanan yang lebih menarik dan bervariasi, peserta memiliki keterampilan pembuatan makanan kecil berbasis pisang untuk menjadi makanan yang lebih menarik dan bervariasi, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan tlogosari wetan, Kecamatan Pedurungan, Kodya Semarang [14].

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang diintensifkan penyelenggaraannya dalam satu dasawarsa terakhir di Indonesia. Salah satu usaha ekonomi kreatif yang berpotensi menggerakkan tenaga kerja ibu rumah tangga adalah pembuatan sabun cair. Majelis Ekonomi Aisyiah area Solo Raya merupakan organisasi yang tepat sebagai target sasaran pelatihan produksi sabun cair tersebut. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian informasi dan pendampingan teknis pembuatan sabun cair. Informasi lanjut mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar untuk zat aditif sabun cair juga disampaikan kepada peserta. Sebanyak lima kelompok Aisyiah di lima pengurus daerah Aisyiah di wilayah Solo Raya telah diberikan pelatihan tersebut. Pelatihan ekonomi kreatif ini sesuai dengan visi pemerintah yakni meningkatkan kemampuan dan kemandirian

ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan industri rumah tangga. Diharapkan dengan kegiatan ini akan melahirkan masyarakat yang memiliki skill atau kemampuan untuk mampu hidup mandiri dan bisa menambah penghasilan keluarga[15].

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah semua IRT dan perempuan di Wilayah Limbungan Rumbai Pekanbaru. Untuk itu sampel yang dipilih untuk mewakili populasi adalah seluruh IRT dan perempuan yang bersedia mengikuti kegiatan motivasi kewirausahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dari responden yang dijadikan objek penelitian, yaitu seluruh IRT dan perempuan yang bersedia mengikuti kegiatan motivasi kewirausahaan. Adapun data yang diperlukan adalah data tentang minat IRT dan perempuan terhadap kegiatan motivasi kewirausahaan dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data primer didapat dengan cara observasi langsung ke peserta kegiatan motivasi kewirausahaan yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh tersebut adalah benar.

METODE TULISAN

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa deskriptif. Menurut Sugiyono analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [16]. metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data baik primer ataupun sekunder yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memperoleh suatu gambaran tentang masalah yang diteliti, kemudian membandingkannya dengan pengetahuan teoritis untuk meneruskan persoalan dan kemungkinan pemecahannya. Untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan maka penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data serta teori yang dapat digunakan untuk

mendukung analisa. Dalam metode deskriptif ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa.

HASIL

Kegiatan motivasi kewirausahaan berupa penyuluhan dan pelatihan keterampilan pembuatan cairan pencuci piring dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga memberikan hasil yang positif. Selama ini sebagian masyarakat menganggap pembuatan sabun cuci cair sulit, padahal bahan-bahannya mudah didapat ditoko bahan kimia dan harganya terjangkau. Sabun dan atau deterjen merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit layaknya pabrik-pabrik besar. Selain cuci piring, sabun cair ini dapat digunakan untuk cuci sepeda motor, cuci pakaian dan lainnya, karena sabun cair tersebut sudah banyak beredar di pasaran, dengan harga yang sangat terjangkau oleh masyarakat. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah Rumbai sangat membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang dapat dijadikan modal untuk memulai usaha dan mereka belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasaran sabun cair sangat terbuka lebar karena semakin banyaknya usaha rumah makan disekitar daerah Rumbai. Disamping itu kegiatan ekonomi produksi sabun cair ini dapat dikerjakan dirumah masing-masing sehingga IRT lebih mudah menyesuaikan dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga. Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu warga Limbungan dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan dirinya dan juga dapat turut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan melakukan sendiri produksi pembuatan sabun cair dengan modal yang tidak mahal dan dapat dijadikan bekal untuk memulai membuka usaha rumahan sendiri.

Setelah pelaksanaan beberapa rangkaian kegiatan motivasi kewirausahaan yang berupa pelatihan dan keterampilan, maka penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh tim peneliti. Partisipasi IRT dalam pelaksanaan kegiatan motivasi kewirausahaan ini adalah sangat respon terhadap semua rangkaian kegiatan, dari mulai perencanaan

kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi IRT akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan motivasi kewirausahaan ini. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Peneliti. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri dirumah pembuatan cairan pencuci piring yang telah diajarkan. IRT sangat antusias, bersemangat dan aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan keterampilan motivasi kewirausahaan ini. Peserta diberikan pengetahuan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan, dan pemasaran produk cairan pencuci piring. Modul pelatihan berisi tentang materi tentang kewirausahaan, bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Pada pelaksanaan pelatihan, Tim peneliti melakukan uji coba resep pembuatan produk, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman para IRT tentang materi kewirausahaan dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Lebih lanjut peserta juga telah memahami apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan pelatihan ini berakhir sehingga kegiatan ekonomi yang akan dilakukan dapat membantu menopang perekonomian rumah tangga dan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang di dapat, diantaranya adalah: Kegiatan penelitian motivasi kewirausahaan sangat mempengaruhi dalam proses peningkatan kesejahteraan rumah tangga dengan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga. Dimana kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pelatihan dan keterampilan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini mendapatkan sambutan yang baik dari Mitra (IRT warga Rumbai). Mereka telah memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha dan telah

memiliki keterampilan tentang pembuatan cairan pencuci piring. Lebih lanjut peserta juga telah memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan motivasi kewirausahaan berakhir sehingga dapat membantu menopang perekonomian keluarga rumah tangga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat. Alternatif kegiatan motivasi kewirausahaan ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah Limbungan Rumbai sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk membangun usaha dan mereka juga belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Adapun rencana tahapan berikutnya yakni membantu para ibu peserta untuk dapat kiranya membaca peluang pemasaran produk yang mereka hasilkan sehingga pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu warga Limbungan dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dapat menjadi modal untuk usaha kedepannya dan dapat menambah serta meningkatkan penghasilan keluarga.

Beberapa saran yang dapat diberikan, adalah sebagai berikut:

IRT wilayah Limbungan Rumbai Pekanbaru membutuhkan motivasi baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dijadikan bekal merintis usaha. Para IRT sebaiknya lebih pro aktif lagi untuk menciptakan produk lainnya sehingga akan memperluas jenis produk yang akan dipasarkan. Kemudian dari pada itu diharapkan setelah pelatihan ini IRT tidak hanya bisa memproduksi sabun cair saja, tetapi juga bisa memasarkan produknya dengan baik sehingga produk yang mereka produksi laku di pasaran dan dapat bersaing dengan produk yang sudah memiliki *brand* tersendiri. Kemiskinan merupakan salah satu faktor mendasar, maka diperlukan adanya pemahaman dan pembekalan ilmu tentang beberapa jenis kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat membantu memperbaiki dan menopang perekonomian keluarga peserta. Untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat, sewajibnya pemerintah dapat membantu para IRT dalam membangun usaha untuk menambah pendapatan keluarga, dengan cara memberikan bantuan modal usaha dengan syarat yang tidak rumit.

DAFTAR PUSTAKA

- Supeni, Retno Endah dan Sari, Maheni Ika., 2011, Upaya Pemberdayaan ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil, Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Dreze, Jean dan Sen, Amartya. *The Amartya Sen and Jean Drèze Omnibus:(comprising) Poverty and Famines;Hunger and Public Action*; India: Economic Development and Social Opportunity. Oxford University Press. 1999
- Widiahtuti, Erfina Hapsari ., 2012, Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol.1, Jilid 1, ISSN 2252-6331
- Buchari, Alma., 2009, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan ke Delapan, Alfabeta, Bandung.
- Gilbert, David., 2003, Retail Marketing Management, New Jersey, PrenticeHall.
- Reksohadiprodjo, Soekanto., 2001, Manajemen Personalial, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Suryana., 2011, Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta
- Suhendra, 2006, Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Alfabeta
- Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, Ginjar, 1995.,Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Malang:Universitas Brawijaya.
- Nugroho, Riant., 2008, Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Khori, Ahmad dan Irmawatie, Lilis., 2012, Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Kawasan Industri Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara, Vol.2 No.1
- Iksan, Muhammad dan Sirajuddin, Duriani, 2017, Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1, Hal. 22-25
- Rosidah dan Agustina, Titin., 2011, Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Pisang di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kodya Semarang. ABDIMAS Vol. 15, No.2, Universitas Negeri Semarang
- Fatimah, Siti dan Fatoni, Rois., 2017, Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair: Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah di Wilayah Solo Raya, *The 6th University Research Colloquium*, Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2407-9189
- Sugiyono., 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung